

PENGARUH MEDIA SMART BOX DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SD NEGERI TUGUREJO 02 MATERI PENERAPAN NILAI PANCASILA

Alya Putri Maradika¹, Eni Kumalasari^{2, 3} Wulan Aulia Azizah, Susilo Tri Widodo⁴,
Anita Nurkhikmah⁵

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹ alyaputri@students.unnes.ac.id ² enikumalaaa@students.unnes.ac.id

³ wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id ⁴ susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id

⁵ anitanurhikmah1989@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of implementing the project based learning model and smart box media in Pancasila Education subjects. The location of the research was carried out at SD Negeri Tugurejo 02 with the research subjects being class II students, totaling 26 students. This type of research is experimental research. Data analysis used the normality test, N Gain test and t test (t test) with the help of SPSS 26 software. The results of the research showed that there was an increase in learning outcomes for students using smart box media and the project based learning model in Pancasila education learning for class II elementary school. Negeri Tugurejo 02. This is proven by the increase in the average results of the pretest and posttest that have been carried out. In the initial test or pretest, students got an average score of 51.34, while in the final test or posttest, students got an average score of 73.07. The effect of the increase can also be seen from the results of hypothesis testing, namely obtained tcount = 9.506 while ttabel = 2.060 which indicates that there is a quite significant influence and Ha is declared acceptable.

Keywords: *Smart Box, PjBL Model, Learning Outcomes, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *project based learning* dan media *smart box* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tugurejo 02 dengan subjek penelitian peserta didik kelas II yang berjumlah 26 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji N Gain dan uji t (*t test*) dengan bantuan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar pada peserta didik menggunakan media *smart box* dan model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri Tugurejo 02. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan. Pada tes awal atau *pretest* peserta didik mendapat nilai rata-rata 51,34 sedangkan pada tes akhir atau *posttest* peserta didik mendapat nilai rata-rata 73,07. Pengaruh peningkatan juga dapat dilihat hasil pengujian hipotesis, yaitu diperoleh $t_{hitung} = 9.506$ sedangkan $t_{tabel} = 2.060$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dan H_a dinyatakan diterima.

Kata Kunci: *Smart Box, Model PjBL, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

A. Pendahuluan

Dalam memperoleh pengetahuan untuk keseimbangan kehidupan manusia, pendidikan menjadi dasarnya. Berdasarkan Undang-Undang Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sengaja yang terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu jenjang pada pendidikan formal adalah jenjang sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah jenjang pendidikan untuk anak-anak yang berusia antara 7-13 tahun. Menurut Piaget, anak-anak pada usia tersebut masih berada pada tahap operasional konkret yang masih membutuhkan adanya benda konkret untuk membantu mereka dalam memahami materi.

Pada kurikulum merdeka, seorang pendidik dituntut untuk agar dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang

interaktif dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu inovasi yang harus dilakukan guru pada kurikulum merdeka adalah membuat media pembelajaran yang menarik dan penerapan model pembelajaran.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 81A Tahun 2013, bahwa proses pembelajaran dituntut untuk berpusat pada peserta didik, dapat mengembangkan kreativitas anak, bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Dalam kurikulum merdeka, model yang sesuai dengan tuntutan Peraturan Pemerintah 81A Tahun 2013 di atas adalah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Model PjBL (*Project Based Learning*) merupakan model yang sejalan dengan pemerintah dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran dan penilaian akhirnya. Tujuan dari implementasi model PjBL (*Project Based Learning*) adalah melatih peserta didik agar dapat memecahkan masalah menggunakan proyek yang dapat diselesaikan secara individu maupun kelompok. Maka dari itu, model PjBL (*Project Based Learning*) menuntut peserta

didik untuk berpartisipasi aktif dan inovatif saat menyelesaikan proyek.

Terdapat enam sintaks atau langkah-langkah dalam model PjBL, yaitu 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar; 2) Mendesain Perencanaan Proyek; 3) Menyusun Jadwal Pembuatan Proyek; 4) Memonitor Peserta Didik dan Perkembangan Proyek; 5) Menguji Hasil; dan 6) Mengevaluasi Pengalaman Belajar.

Disamping menerapkan model pembelajaran, penerapan media pembelajaran juga menjadi hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Media pembelajaran sendiri merupakan sumber belajar untuk membantu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga meningkatkan minat belajar dan fokus peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media belajar *smart box* merupakan sebuah media berbentuk balok yang di dalamnya berisi mengenai materi pelajaran yang akan

disampaikan oleh pendidik. Menurut Harnanto (dalam sukaryanti, 2023) kotak pintar (*smart box*) adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar. *Smart box* merupakan benda yang berbentuk kotak yang didalamnya berisi materi pelajaran, baik berupa gambar, poster, benda konkret, dan lain-lain. Media *smart box* ini di dalamnya berisi mengenai lambang Pancasila, kotak penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah dan di sekolah, serta pohon penerapan nilai-nilai Pancasila.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu pelajaran yang kebanyakan disajikan dalam bentuk teori. Maka dari itu, seorang pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang interaktif. Di SD Negeri Tugurejo 02, peserta didik tidak memiliki buku siswa sebagai pedoman dalam belajar. Selain itu, guru hanya menggunakan LKPD dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Tugurejo 02. Sehingga, diperlukan sebuah media pembelajaran *smart box* dengan model *project based*

learning untuk membelajarkan mengenai materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiono (dalam Suryani, dkk, 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tindakan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengukur perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukannya penelitian menggunakan media *Smart Box* dengan model *Project Based Learning*. Desain penelitian *Pre-Eksperimental (Non-design)* dengan alur penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Maka dari itu, dalam rancangan ini yaitu hanya ada satu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pretest*), tanpa ada kelompok pembandingan.

Analisis data menggunakan uji normalitas, uji N Gain dan uji t (*t test*)

yang terdapat pada software SPSS 26 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar materi penerapan nilai-nilai pancasila menggunakan media *Smart Box* dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukannya wawancara bersama guru kelas terkait permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka, hal selanjutnya yang dilakukan adalah mencari solusi terkait masalah tersebut. Dari permasalahan yang ada, maka solusi yang diberikan adalah penggunaan media *smart box* dan model *project based learning* dalam materi penerapan nilai-nilai Pancasila.

Sebelum mengimplementasikan media *smart box* dan model *project based learning*, dilakukan perancangan modul ajar yang akan digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. Modul ajar yang telah dibuat sebelumnya sudah mendapat bimbingan, kritik dan saran dari ahli mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKN SD. Jadi, modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran telah mendapat izin dari ahli untuk

diimplementasikan kepada peserta didik.

Setelah mendapat persetujuan terkait pengimplementasian modul ajar, maka kegiatan selanjutnya adalah menerapkan modul ajar yang telah dibuat, media pembelajaran *smart box* dan model *project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum benar-benar menerapkan modul ajar, hal yang dilakukan adalah memberikan tes awal (*pretest*) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap materi. Tes awal (*pretest*) dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023. Setelah diberikan tes awal, dilakukan eksperimen pada pembelajaran dengan menggunakan media *smart box* dan menerapkan model *project based learning*. Setelah melakukan eksperimen, dilakukan kegiatan akhir berupa *posttest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes awal (*pretest*) dan hasil akhir (*posttest*) yang dilakukan pada tanggal 3 November 2023.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh peserta didik kelas II semester ganjil SD Negeri Tugurejo 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 peserta didik. Adapun lokasi

dilakukannya penelitian ini adalah di SD Negeri Tugurejo 02, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan sebuah materi. Dalam penelitian ini, penggunaan media dan penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Tugurejo 02, digunakan media *Smart Box* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selama kegiatan penelitian, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks atau langkah-langkah yang terdapat pada model PjBL (*Project Based Learning*), yaitu:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan sebuah pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Setelah pertanyaan pemantik diberikan dan melakukan tanya jawab bersama peserta didik, dijelaskan materi mengenai penerapan nilai-nilai pancasila menggunakan media *smart box* yang telah dibuat. Dengan bantuan

media *smart box*, dijelaskan materi mengenai lambang Pancasila, simbol burung garuda, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Penggunaan media *smart box* ini terbukti dapat meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

Kegiatan selanjutnya adalah mendesain perencanaan proyek. Pada fase ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri dari 5-6 peserta didik. Kemudian dijelaskan mengenai tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Tugas proyek yang harus dilakukan peserta didik adalah menempel daun-daun yang berisi contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada lembar pohon Pancasila.

3. Menyusun Jadwal Pembuatan Proyek

Setelah dibagi kelompok dan penjelasan mengenai proyek yang harus dikerjakan peserta didik, kegiatan selanjutnya adalah membagikan LKPD yang berisi langkah pengerjaan tugas

kelompok, daun-daun contoh penerapan nilai-nilai Pancasila, dan lembar pohon penerapan nilai-nilai Pancasila.

4. Memonitor Peserta Didik dan Perkembangan Proyek

Pada fase ke empat, kegiatan yang dilakukan adalah memonitor peserta didik dalam membuat proyek. Pada kegiatan ini, peserta didik akan dipantau keaktifan dan keantusiasannya dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini juga peserta didik dapat dinilai apakah kegiatan proyek yang diberikan efektif atau tidak dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.



5. Menguji Hasil

Setelah kegiatan kelompok selesai, tahap selanjutnya adalah menguji hasil dari proyek yang telah dibuat peserta didik. Pada kegiatan ini, setiap kelompok diminta untuk maju ke depan memperlihatkan hasil kerja kelompok mereka. Pada tahap ini

peserta didik akan dinilai apakah hasil kerja atau proyek mereka sudah sesuai dengan instruksi yang diberikan atau belum.

6. Mengevaluasi Pengalaman Belajar.

Sintaks terakhir pada model *project based learning* adalah mengevaluasi pengalaman belajar. Pada kegiatan ini diberikan penjelasan mengenai manakah hal-hal yang masih terdapat kesalahan pada hasil proyek peserta didik. Setelah itu, diberikan soal berupa tes tertulis kepada peserta didik sebagai evaluasi pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media *smart box* dan model *project based learning* diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan *project based learning* membuat peserta didik aktif dalam bekerja kelompok. Keaktifan peserta didik dalam bekerjasama dan membuat proyek dapat dilihat pada tabel 1 penilaian sikap dan keterampilan di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Keaktifan Peserta Didik

Analisis	Jml D	Data	Data Tid	Hasil Ke	Hasil Ya	Present
----------	-------	------	----------	----------	----------	---------

Penilaian	ata	Vali d	ak Vali d	sel uru han	ng Did apa t	tas e
Penilaian Sikap	29	26	3	312	286	91,67%
Pt. 1						
Penilaian Sikap	29	26	3	312	292	93,59%
Pt. 2						
Penilaian Keterampilan	29	26	3	312	294	94,23%
Pt. 1						
Penilaian Keterampilan	29	26	3	312	304	97,43%
Pt. 2						

Data tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila menggunakan media *smart box* dan model *project based learning* termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 94, 23%. Tingginya keaktifan pada peserta didik terjadi karena penggunaan media belajar yang diterapkan dan penggunaan model PjBL yang juga membuat

peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar yang menggunakan model *project based learning*, peserta didik diharuskan menghasilkan produk di akhir pembelajaran. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar ini, peserta didik diminta untuk membuat proyek berupa "Pohon Penerapan Pancasila". Pengerjaan proyek ini dilakukan dengan membagikan LKPD yang berisi gambar pohon pancasila, kemudian peserta didik juga diberikan daun-daun yang berbeda warna yang didalamnya berisi contoh penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah maupun di rumah. Dengan diberikannya LKPD dan daun-daun penerapan pancasila, kemudian peserta didik diminta untuk menempelkan daun-daun yang berisi penerapan nilai pancasila pada LKPD yang berisi gambar pohon pancasila.

Jadi, produk yang dihasilkan dari penerapan media *smart box* dan model *project based learning* dalam pembelajaran ini adalah LKPD pohon Pancasila yang di dalamnya berisi daun-daun penerapan nilai-nilai Pancasila baik di sekolah maupun di rumah.

Melalui hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan stimulus menggunakan media *Smart Box* dengan model *project based learning*. Sebelum diberikan stimulus, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil *pretest* yang didapatkan kebanyakan masih dalam kategori belum tuntas. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas II berjumlah 29, tetapi yang hadir untuk mengikuti *pretest* dan *posttest* hanya 26 peserta didik saja yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Menurut hasil analisis data *pretest*, diperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 30 yang masing-masing didapatkan oleh 1 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata yaitu 51,34. Kemudian pada hasil analisis data *posttest*, diperoleh nilai tertinggi yaitu 95 yang diperoleh oleh 2 orang peserta didik dan nilai terendah yaitu 45 yang diperoleh 1 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata yaitu 73,07. Dari analisis data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata setelah diberikan stimulus lebih

tinggi dari nilai sebelum diberikan stimulus.

Setelah menganalisis data secara deskriptif, dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas. Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal menggunakan rumus uji Shapiro Wilk karena sampel < 100 dengan taraf signifikan $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil pretest dan *posttest* pada kelas II SD Negeri Tugurejo 02 digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.924	26	.056
Posttest	.963	26	.446

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang disajikan oleh tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *pretest* adalah 0,56 dan *posttest* adalah 0,446 dimana nilai tersebut melebihi nilai signifikan $> \alpha$ 0,05 sehingga $0,56 > 0,05$ dan $0,446 >$

0,05. Maka sesuai dengan syarat uji normalitas data, didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ketika sebelum dan sesudah diberikan stimulus dilakukan uji N Gain dengan syarat jika nilai $g > 0,7$ (tinggi) ; $0,3 \leq g \leq 0,7$ (sedang) ; $g < 0,3$ (rendah). Hasil uji N Gain diolah dengan bantuan SPSS dan memperoleh hasil pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji N Gain

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NGain	26	.00	.89	0,4424	,22620

Dari hasil analisis data uji N Gain yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N Gain adalah 0,4424 maka sesuai dengan syarat jika nilai $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk dalam kategori sedang.

Dikarenakan uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal, maka selanjutnya data akan dilakukan uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample t Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Pengelompokan uji hipotesis H_0

akan diterima dan H_0 akan ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dengan Posttest yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media *Smart Box* dan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dengan Posttest yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media *Smart Box* dan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	51.35	26	12.927	2.535
Posttest	73.08	26	11.923	2.338

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar	-21.731	11.657	2.286	-9.506	25	,001

Dari tabel hasil analisis uji t dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata *pretest* 51,35 dan nilai rata-rata *posttest* 73,08. Dikarenakan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*, maka t_{hitung} menjadi negatif. Maka t_{hitung} atau 9.506 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 25$ sebesar 2.060 maka atau $9.506 > 2.060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu pada hasil uji t nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,01 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Dalam analisis data, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan prasyarat dengan uji normalitas, uji N Gain dan uji T. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro Wilk dan berdasarkan hasil analisis uji normalitas diperoleh hasil signifikansi

pretest dan *posttest* masing-masing berada di atas 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Kemudian uji prasyarat yang berikutnya adalah uji N Gain dengan perolehan nilai rata-rata N Gain sebesar 0,4424 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil analisis uji N Gain tersebut dapat dikatakan bahwa media pemberian stimulus media pembelajaran *Smart Box* dengan model *Project Based Learning* cukup efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Penerapan Nilai Pancasila.

Pada hasil uji hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS, diperoleh hasil dari nilai *thitung* yaitu 9.506 dan nilai *ttabel* yaitu 2.060 dengan $\alpha = 0,05$, maka *thitung* > *ttabel*. Maka dari itu, melalui hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus media pembelajaran *Smart Box* dengan model *Project Based Learning* cukup efektif dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Penerapan Nilai Pancasila.

Melalui hasil *posttest* peserta didik dapat dilihat bahwa setelah

dilakukan stimulus media pembelajaran *Smart Box* dengan model *Project Based Learning* lebih besar atau meningkat dibandingkan sebelum diberikan stimulus. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa penerapan media pembelajaran *Smart Box* dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran *Smart Box* dengan model *Project Based Learning* nilai *pretest* yang rendah dapat meningkat secara signifikan pada *posttest*.

Media *Smart Box* menjadikan peserta didik dapat mengeksplorasi diri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Media *smart box* juga mampu menyajikan pembelajaran dengan bentuk permainan, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan melatih daya pikir peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik secara optimal. Dengan menggunakan media *smart box*, peserta didik dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga mampu membuat kemampuan kognitif anak

berkembang secara optimal. (Nur Adiyah Yuliastri dkk, 2021:34).

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Adiyah Yuliastri dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media *Smart Box* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun” yang menyatakan bahwa menurut hasil observasi mengenai pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran *Smart Box* diperoleh hasil dari hasil observasi yaitu 41% anak dikategorikan Mulai Berkembang. Sedangkan data yang diperoleh setelah menggunakan media *Smart Box* yaitu 80,4% anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik.

Selain penggunaan media *smart box*, penerapan model *project based learning* juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesiya Ar Rasyd, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa 1) Terdapat pengaruh hasil belajar pada peserta didik sesudah diterapkan pembelajaran dengan

model Project Based Learning (PjBL) pada kelas V dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kemudian terdapat perbedaan peningkatan (N-Gain) pada hasil belajar peserta didik saat sebelum diterapkan model PjBL dan sesudah diterapkan model PjBL.

Pada soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan terdapat analisis di setiap butir soal. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan isian singkat dengan jumlah total 15 soal. Analisis yang dilakukan dilihat dari materi dan indikatornya. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada materi tertentu. Akan tetapi, juga terjadi penurunan hasil belajar di beberapa materi.

Peningkatan hasil belajar terjadi pada semua materi yang mencakup mengenal simbol pada lambang sila-sila Pancasila, mengenal makna simbol Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Materi yang mengalami penurunan hasil belajar adalah pada penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan indikator soal yang menyebutkan (C1). Hal ini

dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap materi penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari masih rendah. Sedangkan pada semua indikator termasuk *menunjukkan* (C2) dan *mengidentifikasi* (C1) selain indikator *menyebutkan* (C1), mengalami peningkatan. Melalui hasil analisis butir soal yang telah dilakukan, setelah pemberian stimulus dengan media *smart box* dan model *Project Based Learning* pemahaman peserta didik meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pada hasil belajar pada peserta didik menggunakan media *smart box* dan model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri Tugurejo 02. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik setelah diberikan stimulus berupa pembelajaran menggunakan media *smart box* dan model PjBL.

Pada tes awal atau *pretest* peserta didik mendapat nilai rata-rata 51, 34

sedangkan pada tes akhir atau *posttest* peserta didik mendapat nilai rata-rata 73,07. Pengaruh peningkatan juga dapat dilihat hasil pengujian hipotesis, yaitu diperoleh $t_{hitung} = 9.506$ sedangkan $t_{tabel} = 2.060$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *smart box* dan model PjBL dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Tugurejo 02.

Kemudian pada hasil analisis butir soal didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik pada semua materi dan indikator. Akan tetapi ada penurunan pada salah satu materi, yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan indikator *menyebutkan* (C1) dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam pengerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, A. O. P. S., & Indiati, I. (2023). PENGARUH MEDIA QUIZ TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I DI SDN BUGANGAN 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*

- STKIP Subang, 9(2), 3564-3572.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1115>
- Damayanti, F., & Nugroho, A. S. (2023). PENGEMBANGAN PAKAPIN (PAPAN KANTONG PINTAR) PADA MATERI LAMBANG PANCASILA DAN PENGAMALAN SILA PANCASILA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 994-1004.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9537>
- Fitriani, F., Hamdu, G., & Respati, R. (2021). Media Smart Box untuk Pembelajaran Education for Sustainable Development di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2311-2318.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.683>
- Kartika Sari, A. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL KOTAK PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MATA PELAJARAN PKN SD UNTUK KELAS IV SD NEGERI 4 KALISARI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Mudatsir, M. (2023). ANALISIS MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN MEMANFAATKAN PLATFORM QUIZZZ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 293-303.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan.
- Rasyd, M. A., Nurhasanah, A., & Sari, M. Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 67-75.
<https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1829>
- Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman di Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(1), 140-149.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>

Suryani, S., Jayanti, J., & Suryani, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Koja (Kotak Ajaib) Terhadap Hasil Belajar Kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 216-220.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5202>

Widyastuti, I., Utami, S., & Uliyanti, E. (2016). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).

<https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16752>

Yuliastri, N. A., Fitriani, R., & Ilhami, B. S. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA SMART BOX DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 29-36.